

Analisis Citraan dalam Kumpulan Puisi “Bramantya” Karya Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania

Muhammad Ali Zuhri¹, Rita Arianti², Asih Ria Ningsih³, Rani Zahra⁴
^{1,2,3,4} Universitas Rokania

e-mail: ritaarianti935@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi "Bramantya" karya Rita Arianti, dkk. 2024, sehingga peneliti ingin menyampaikan secara tertulis pesan/perasaan apa yang ingin disampaikan pengarang dalam setiap bait puisinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi "Bramantya" karya Mahasiswa Semester II Program Studi PBSI, Universitas Rokania. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian peneliti menemukan 5 citraan yang terdapat dalam 6 puisi yaitu citraan penglihatan yang paling banyak digunakan yaitu 20, kemudian yang kedua adalah citraan perasaan sebanyak 13, yang ketiga adalah citraan gerak sebanyak 11, yang keempat adalah citraan pendengaran sebanyak 5 dan yang terakhir adalah citraan penciuman sebanyak 1. Berdasarkan data di atas citraan yang paling dominan adalah citraan penglihatan yaitu 20, karena tema yang diangkat dalam puisi cenderung berupa harapan dalam doa, adanya rasa putus asa, perasaan rindu, cinta dan kasih sayang yang kuat. Penyair mengungkapkan semua gagasan, pikiran dan perasaan tersebut melalui kata-kata yang tidak diungkapkan secara gamblang yang memiliki makna konotatif, sedangkan citraan yang paling sedikit ditemukan adalah citraan penciuman, tema yang diangkat adalah perasaan cinta yang harum dan mekar harum yang melambangkan perasaan hati yang sangat gembira yang menebar harum. Dapat disimpulkan bahwa puisi "Bramantya", yang ditulis oleh mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dibimbing, diarahkan, dan digubah oleh Rita Arianti, Asih Ria Ningsih, Nuratika, dan kawan-kawan pada tahun 2024, merupakan aliran impresionis. Aliran ini menggambarkan kesan sesaat dari sesuatu yang diamati oleh penyair. Impresionisme menggambarkan sesuatu seperti sketsa, tanpa ada yang digambarkan secara jelas.

Kata kunci: *Analisis, Citraan, Puisi Bramantya, PBSI*

Abstract

The background of this study is to determine the imagery contained in the collection of poems "Bramantya" by Rita Arianti, et al. 2024, so that the researcher wants to convey in writing what message/feeling the author wants to convey in each verse of his poems. The purpose of the study is to describe the imagery contained in the collection of poems Bramantya by Semester II Students of the PBSI Study Program, Rokania University. The type of research is qualitative research using descriptive methods. The results of the researcher's research found 5 imagery found in 6 poems, namely the most widely used visual imagery, namely 20, then the second is the imagery of feelings as many as 13, the third is the imagery of movement as many as 11, the fourth is the imagery of hearing as many as 5 and finally the imagery of smell as many as 1. Based on the data above, the most dominant imagery is visual imagery, namely 20, because the themes raised in the poem tend to be hope in prayer, the presence of a sense of despair, feelings of longing, love and strong affection. The poet expresses all these ideas, thoughts and feelings through words that are not expressed clearly which have connotative meaning, while the imagery that is least found is the imagery of smell, the theme raised is the feeling of love that is fragrant and fragrant blooming which symbolizes the feeling of a very happy heart that spreads fragrant. It can be concluded that the poem "Bramantya," written by second-semester students of the Indonesian Language and

Literature Education Study Program, supervised, directed, and composed by Rita Arianti, Asih Ria Ningsih, Nuratika, and friends in 2024, is an impressionist movement. This movement depicts a momentary impression of something observed by the poet. Impressionism depicts something like a sketch, with nothing clearly depicted.

Keywords: *Analysis, Imagery, Bramantya's Poem, PBSI*

PENDAHULUAN

Menurut (Mega Rebeca Gita, 2022) citraan terdiri atas tujuh jenis yakni citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan gerak, citraan pengecapan, dan citraan perasaan. Citraan dalam puisi dan teks kesusastraan secara umum berkaitan dengan tujuan memberikan gambaran secara konkret, walau tetap hanya secara imajinatif kepada pembacanya. Adapun jenis citraan yang akan dibedah oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1) Citraan Penglihatan

Menurut (Sujoko & Nasution, 2020) Citraan penglihatan merupakan citraan yang paling sering digunakan yang merangsang indra penglihatan. Citraan penglihatan memberi rangsangan kepada indra penglihatan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat seolah-olah terlihat.

2) Citraan Pendengaran

Menurut (Sujoko & Nasution, 2020) Citraan pendengaran adalah citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara. Citraan ini memberikan rangsangan kepada indera pendengar, sehingga kata-kata yang ditulis penyair seolah-olah mengeluarkan bunyi, dan pembaca dapat mengungkapkan bunyi yang tertulis dari puisi.

3) Citraan Perabaan

Menurut (Sujoko & Nasution, 2020) Citraan perabaan adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indra peraba saat membacakan atau mendengarkan larik-larik puisi, sehingga penikmat dapat menemukan diksi yang dapat dirasakannya. Misalnya dari kata lembut, kasar, dan sebagainya pembaca seolah-olah turut merasakannya melalui indra peraba yang dimilikinya.

4) Citraan Penciuman

Menurut (Krisniati et al., 2022) Citraan penciuman jarang digunakan oleh penulis, namun citraan penciuman memiliki fungsi penting dalam menghidupkan imaji pembaca. Yang dimaksud dengan citraan penciuman adalah penggambaran yang diperoleh melalui pengalaman indera penciuman. Citraan jenis ini dapat membangkitkan emosi penciuman pembaca untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh atas pengalaman indera yang lain.

5) Citraan Gerak

Menurut (Krisniati et al., 2022) Citraan gerak melukiskan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan sebagai benda yang dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan gerak dapat membuat sesuatu menjadi.

6) Citraan Pengecapan

Menurut (Krisniati et al., 2022) Citraan pengecapan adalah pelukisan imajinasi yang ditimbulkan oleh pengalaman indera pengecap. Citraan ini dalam karya sastra dipergunakan untuk menghidupkan imaji pembaca dalam hal-hal yang berkaitan dengan rasa di lidah.

7) Citraan Perasaan

Menurut (Sujoko & Nasution, 2020) Citraan pemikiran adalah citraan yang dihasilkan oleh citraan pemikiran seolah-olah kita juga berfikir". Citraan pemikiran muncul dibenak pembaca karena merangsang pikiran untuk membayangkan bagaimana kata-kata seperti pesona dapat muncul. Padahal, pesona itu abstrak dan tidak dapat dilihat mata.

Menurut teori yang dibuat oleh beberapa ilmuan di atas, peneliti mencoba melakukan bedah atau menginventarisasi, klasifikasi dan validasi citraan-citraan yang terdapat pada kumpulan puisi "Bramantya" karya Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia oleh Arianti, Rita, dan kawan-kawan tahun 2024. Adapun penyair di dalam kumpulan puisi ini terdapat 37 orang penyair seperti Rita Arianti, Asih Ria Ningsih, Nuratika, Novriana sari, Delma,

Windhy Dwi Putri, Fitri Handayani, Dwi Putri Arlidawati dan banyak lagi di dalamnya, akan tetapi di dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 6 puisi saja.

METODE

Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif (Sujoko & Nasution, 2020) yang mengarah kepada pembedahan dari kumpulan puisi atau subjek dalam sebuah penelitian, dimana di dalam penelitian kumpulan puisinya berjudul "Bramantya" karya Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania oleh Rita Arianti, dkk 2024. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, karena men-deskripsikan. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain .

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan teknik mencatat, kemudian untuk menganalisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi "Bramantya". Data yang sudah kita diperoleh, kemudian kita tampilkan dalam bentuk pemaparan/gambaran (Yulianto, 2018).

Subjek/ Objek penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan inventarisasi, klasifikasi dan validasi atau pembedahan pada buku kumpulan "Bramantya". Data yang sudah kita diperoleh, kemudian kita tampilkan dalam bentuk pemaparan dari hasil inventaris citraan yang terdapat pada 6 puisi yang ingin diteliti oleh peneliti.

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 kemudian peneliti melakukan pembedahan atau menginventarisasi citraan yang terdapat pada buku kumpulan puisi "Bramantya" karya Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania oleh Arianti, Rita, dkk 2024 sebanyak 6 puisi.

Instrumen penelitian ini merupakan penelitian sastra tulisan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan mendalam, serta dalam bentuk kata-kata kumpulan puisi "Bramantya" dengan jumlah puisi yang akan dideskripsikan sebanyak 6 buah puisi pada sebuah buku "Bramantya" karya Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania oleh Rita Arianti, dkk 2024. Langkah-langkah instrument penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada sebuah buku puisi yang berjudul "Bramantya" karya Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania oleh Rita Arianti, dkk 2024 dengan reduksi data, menginventirisasi, klasifikasi dan validasi data dan membuat kesimpulan dari setiap pemaparan yang dibahas dari masing-masing 6 puisi yang dibedah oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Citraan berfungsi untuk mendorong ide pemikiran seseorang, khayalan atau imajinasi seseorang dan gambaran perasaan pembaca melalui sebuah penginderaan. Citraan dipakai penyair atau pengarang, agar memaksimalkan dampak penguatan indra yang pernah dia rasakan dan dia alami secara langsung (Sheila Sherlaily Marekas, 2023). Dari dua referensi ini dasar penelitian untuk melakukan inventarisasi, klasifikasi dan validasi citraan yang terdapat pada setiap bait puisi tersebut.

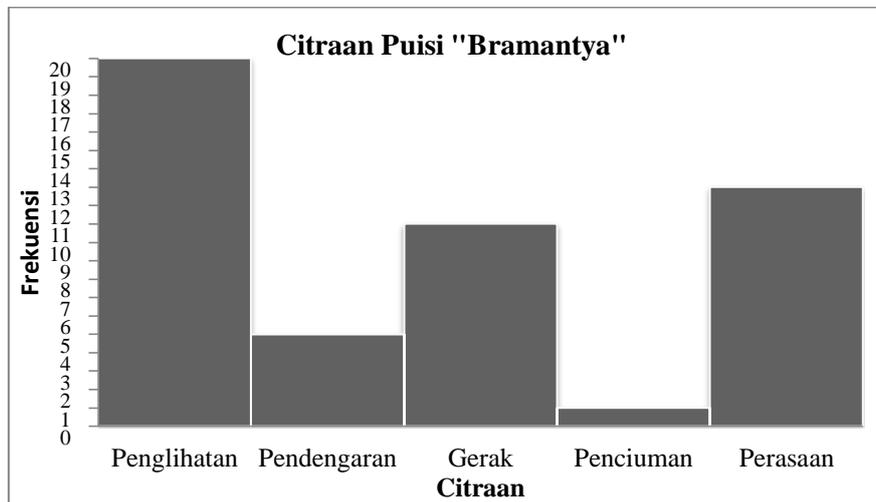
Kemudian ke-enam puisi ini kita lakukan inventarisasi data, klasifikasi data dan validasi data dari masing-masing citraan yang terdapat pada puisi tersebut, sehingga terlihat dari masing-masing bait, citraan apa yang tergambar yang telah disampaikan oleh penyair dari masing-masing puisi tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa citraan yang terdapat pada puisi "Bramantya". Adapun jenis citraan yang ditemukan peneliti adalah Citraan Penglihatan sebanyak 20, Citraan Pendengaran sebanyak 5, Citraan Gerak sebanyak 11, Citraan Penciuman sebanyak 1 dan Citraan Perasaan sebanyak 13. Data yang didapati dan temuan peneliti dalam penelitian ini yakni berupa kutipan puisi berupa bait atau baris pada tiap bait puisi dalam mendukung gambaran dari ketujuh citraan di atas.

Enam puisi yang peneliti teliti tersebut menunjukkan bahwa total citraan penglihatan sebanyak 20, citraan pendengaran sebanyak 5, citraan gerak sebanyak 11, citraan penciuman

sebanyak 1 dan citraan perasaan sebanyak 13. Untuk lebih jelas kita dapat melihat tabel dan grafik seperti di bawah ini.

Tabel. Citraan Puisi “Bramantya”

No	Citraan	Penglihatan	Pendengaran	Gerak	Penciuman	Perasaan
1	20	5	11	1	13	



Grafik 1. Citraan Puisi “Bramantya”

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat kita jelaskan/uraikan bahwa citraan penglihatan yang paling banyak digunakan penyair yakni sebanyak 20, kemudian yang kedua citraan perasaan sebanyak 13, yang ketiga citraan gerak sebanyak 11, yang keempat citraan pendengaran sebanyak 5 dan terakhir citraan penciuman sebanyak 1.

Berdasarkan dari data di atas, citraan yang paling dominan adalah citraan penglihatan yakni sebanyak 20, karena tema-tema yang diangkat dalam puisi tersebut cenderung kepada sebuah harapan dalam berdo'a, terdapatnya rasa putus asa, perasaan rindu, cinta dan sayang yang kuat. Penyair mengekspresikan semua ide, pikiran dan perasaan tersebut melalui kata-kata yang tidak diungkapkan secara jelas yang bermakna yang memiliki makna konotasi, sedangkan citraan yang paling sedikit ditemukan adalah citraan penciuman, tema yang diangkat tentang perasaan cinta yang, terdapatnya aroma harum dan wangi merekah yang melambungkan perasaan hati sangat berbahagia, lagi kasmaran, perasaan lagi berbunga-bunga bak aroma yang lagi menyerbak wanginya.

Citraan yang tidak ditemukan seperti citraan perabaan dan citraan pengecapan. Karena berdasarkan imajinasi sang penyair terhadap kejadian-kejadian yang dia amati, yang ingin penyair sampaikan melalui apa yang dia rasakan oleh sang penyair, apa yang dia dengarkan dan dia rasakan pada saat mereka membuat puisi tersebut.

Citraan merupakan sebuah gambaran situasi yang terjadi dari yang tidak bergerak pada kenyataannya atau kejadian yang sebenarnya, kemudian digambarkan/dilukiskan oleh sang penyair, seolah-olah kondisi tersebut seperti bergerak, penggambaran gerak seperti air mengalir, peregerakan aktivitas dan lain-lainnya, sehingga membuat karya puisi tersebut terlihat seperti kehidupan nyata (A. Hakim et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 6 puisi hasil inventarisasi pencitraan yang dilakukan peneliti pada puisi “Bramantya” ditemukan 5 citraan yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan penciuman dan citraan perasaan. Untuk menciptakan unsur kepuhitan dan pengimajinasian dari sebuah puisi tersebut, penyair memanfaatkan sarana bahasa seperti citraan. Citraan adalah sebuah gambaran situasi dari yang tidak bergerak pada

kenyataannya atau sebenarnya, kemudian digambarkan/dilukiskan seolah-olah kondisi tersebut seperti bergerak, penggambaran gerak seperti ini, sehingga membuat karya puisi tersebut terlihat seperti hidup dalam kondisi kehidupan nyata.

Hasil penelitian peneliti menemukan 5 citraan yang terdapat pada 6 puisi pada puisi "Bramantya" karya Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania yang dibimbing, diarahkan serta disusun oleh Rita Arianti, Asih Ria Ningsih, Nuratika, dan kawan-kawan pada tahun 2024, yakni citraan penglihatan yang paling banyak digunakan yakni sebanyak 20, kemudian yang kedua citraan perasaan sebanyak 13, yang ketiga citraan gerak sebanyak 11, yang keempat citraan pendengaran sebanyak 5 dan terakhir citraan penciuman sebanyak 1.

Berdasarkan data di atas, citraan yang paling dominan adalah citraan penglihatan yakni sebanyak 20, karena tema-tema yang diangkat dalam puisi tersebut cenderung kepada harapan dalam berdo'a, terdapatnya rasa putus asa, perasaan rindu, cinta dan sayang yang kuat. Penyair mengekspresikan semua ide, pikiran dan perasaan tersebut melalui kata-kata yang tidak diungkapkan secara jelas yang bermakna konotasi, sedangkan citraan yang paling sedikit ditemukan adalah citraan penciuman, tema yang diangkat tentang perasaan cinta yang harum dan wangi merekah yang melambangkan perasaan hati sangat berbahagia menyerbak mewangi. Citraan yang tidak ditemukan seperti citraan perabaan dan citraan pengecapan. Karena berdasarkan imajinasi sang penyair terhadap kejadian-kejadian yang dia amati, dia dengarkan dan dia rasakan pada saat membuat puisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Qurrata, A. (2024a). Analisis Citraan Dalam Puisi "Ibu" Karya Ratna Rosana. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 04(02), 150–154.
- Afriani, R., & Qurrata, A. (2024b). Analisis Citraan Dalam Puisi "Ibu" Karya Ratna Rosana. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 04(02), 110–114.
- Amelia, Efrlina, Fahmi, R. (2019). Citraan pada Novel Kembang NU Dipitineung Karya Tety S Nataprawira. *Jurnal Bastra*, 4(2), 268–283.
- Arianti, Rita, dkk. 2024. Bramantya karya Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Arina, S., Sutejo, & Astuti, C. W. (2022). Aspek Citraan dalam Novel Diam- Diam Saling Cinta Karya Arafat Nur. *Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 46–52.
- Era Fajira, Fitri Wahyuni Lubis, dan W. M. M. (2021). Analisis Citraan yang Terdapat dalam Puisi "Pesan" Karya Soe Hok Gie Era Fajira, Fitri Wahyuni Lubis, dan Wan Muna Marwah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Hakim, A., Sahabuddin, C., & Syaeba, M. (2022). Analisis Citraan pada Kumpulan Puisi "Jaramming" Karya Suparman Sopo. *JPCS*, 4(1), 101–105.
- Hakim, F. I., Lestari, R. D., & Mustika, I. (2020). Analisis Majas Perbandingan dalam Puisi " Rock Climbing " Karya Juniarso Ridwan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonseia*, 3(November), 871–880.
- Ichsan, M., Rifani, R., Nadilah, S., & Putri, N. S. (2024). Pelatihan Penulisan Puisi Untuk Mengasah Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educivilia*, 5(1), 101–106.
- Krisniati, R., Sudarmaji, & Hastuti. (2022). Penggunaan Citraan Pada Puisi Siswa Kelas X Semester Genab SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 33(1), 1–12.
- Laila, A. (2016). Citraan Dalam Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria. *Gramatika*, 1, 11–24.
- Margareta, B., Effendy, C., & Martono, M. (2022). Citraan Dalam Antologi "Puisi-Puisi Cinta" Karya W.S. Rendra. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3).
- Marsela, N. R., Wahyuni, U., & Batanghari, U. (2018). Analisis Citraan dalam Antologi Puisi Rumah Cinta Karya Penyair Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 57–66.

- Mega Rebeca Gita, A. Y. (2022). Analisis Majas dan Citraan pada Kumpulan Puisi Deru Campur Debu. *Suluh Pendidikan (JSP)*, 10(2).
- Mochammad Dimas Adam Permana, D. (2023). Analisis Citraan dalam Puisi “ Perempuan yang Tergusur .” *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 8–11.
- Novelia, S., & Thahar, H. E. (2021). Kritik Sosial pada Cerpen Harian Singgalang Tahun 2020. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10, 43–51.
- Rahimah, A. (2017). Citraan dalam Puisi “Surat Cinta” Karya WS. Rendra. *Jurnal Education and Development*, 4(3), 93–98.
- Rasmi, I. G. A. D. C. (2022). Tema Mayor dan Tema Minor Antologi Puisi “Seuntai Harap” Karya Peserta Didik SMA Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1).
- Ritonga, A. Z. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Resiprocal terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Teks Puisi Oleh Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(4), 91–97.
- Septiani, E. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Jurnal Pujangga*, 7(2), 96–114.
- Setyawan, N. A., & Syaifudin, A. (2017). Pengembangan Media Keterampilan Membaca Puisi Berbasis Android Bagi Peserta Didik Gaya Belajar Auditoris pada Jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1).
- Sheila Sherlaily Marekas, D. (2023). Citraan dalam Kumpulan Puisi “Kini Aku Datang” Karya Isbedy Setiawan ZS Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 8(2), 44–50.
- Sophia, G., Rustanti, H. D., & Arti, H. S. (2023). Pembelajaran Menulis Puisi Sebagai Media. *Jurnal Lestari*, 1(2), 126–138.
- Sujoko, S., & Nasution, E. P. (2020). Citraan Dalam Kumpulan Puisi Syahadat Senggama Karya Asro Al Murthawy. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 111.
- Syarifudin, M., & Nursalim. (2019). Strategi Pengajaran Sastra. *Pentas*, 5(November), 1–8.
- Yulianto, A. (2018). Citraan Dalam Puisi-Puisi Karya Ratna Rosana, Seorang Penyair Wanita Kalimantan Selatan. *Mabasan*, 12(2), 151–166.